

Pengaruh Pengelolaan Manajemen Keuangan Internasional Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan

¹**Marcelya Widia Putri** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: marcelyawidia8217@gmail.com

²**Farah Nur Fauziah** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: farahnurfauziah@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

³**Maskur** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: maskur@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

⁴**Wibisono** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: wibisono@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Kata Kunci: manajemen keuangan internasional, perusahaan multinasional, laba perusahaan.

Keywords: *international financial management, multinational corporations, corporate profits.*

Received : 1 September 2025

Revised : 5 September 2025

Accepted: 16 September 2025

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Manajemen transaksi keuangan lintas negara, yang dikenal sebagai manajemen keuangan internasional, pada dasarnya memiliki prinsip serupa dengan manajemen keuangan domestik. Namun, ruang lingkupnya lebih kompleks karena mencakup kegiatan seperti ekspor, impor, dan transaksi di pasar valuta asing. Manajemen ini juga berfokus pada pengelolaan risiko nilai tukar serta pengambilan keputusan investasi antarnegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak manajemen keuangan internasional terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini mengungkap bahwa praktik manajemen keuangan internasional yang tepat mampu meningkatkan laba perusahaan. Hal ini dimungkinkan melalui alokasi investasi yang efisien dan pengelolaan risiko serta peluang global yang lebih strategis.

ABSTRACT

Cross-border financial transaction management, known as international financial management, essentially follows similar principles to domestic financial management. However, its scope is more complex as it involves activities such as exports, imports, and transactions in foreign exchange markets. This management also focuses on managing exchange rate risks and making cross-border investment decisions. This study aims to evaluate the impact of international financial management on enhancing company profitability. Using a qualitative approach and descriptive method, the study reveals that effective international financial management practices can increase company profits. This is made possible through efficient investment allocation and more strategic management of global

risks and opportunities.

I. PENDAHULUAN

Selain negara (nation-states), perusahaan multinasional (MNC) adalah aktor ekonomi politik global yang signifikan. Perusahaan multinasional (Multinational Corporation/MNC) memainkan peran signifikan dalam perekonomian global karena mampu menjembatani aktivitas bisnis antara dua negara atau lebih. Umumnya, MNC memiliki kantor pusat yang berlokasi di negara asal (home country) dan memperluas operasionalnya ke negara lain (host country) melalui pendirian anak perusahaan, pembelian aset strategis, atau pembukaan cabang. Ekspansi ini memungkinkan MNC untuk mengakses pasar baru, memanfaatkan keunggulan komparatif, serta mengoptimalkan produksi dan distribusi secara internasional (Rezsa, 2019).

Perusahaan multinasional merambah hampir setiap aspek kehidupan modern dengan memberikan pengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Perusahaan multinasional beroperasi di setidaknya dua negara dan aktivitas bisnis dan investasi yang signifikan terjadi melintasi batas negara. Meskipun kebangkitannya dapat ditelusuri kembali ke abad ke-16 dan kolonialisme, bisnis modern dimulai pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 dengan munculnya industri skala besar seperti minyak, mobil, dan barang konsumsi. Perusahaan seperti Standard Oil, Ford, dan Coca-Cola termasuk di antara pelopor dalam memperluas operasi mereka secara global sambil mengumpulkan pendapatan yang setara dengan seluruh negara.

Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan multinasional didukung oleh sistem manajemen keuangan internasional yang berperan penting dalam mengelola transaksi lintas negara. Manajemen ini mencakup tiga ruang lingkup utama dalam pengambilan keputusan, yaitu keputusan investasi, keputusan pembiayaan, dan kebijakan dividen. Melalui pendekatan ini, perusahaan multinasional dapat memanfaatkan disparitas biaya produksi antarnegara guna memperoleh efisiensi dan keunggulan kompetitif. Berbeda dengan manajemen keuangan domestik, manajemen keuangan internasional menghadapi dinamika global yang lebih kompleks, seperti fluktuasi nilai tukar, regulasi lintas negara, dan perbedaan perilaku konsumen. Menariknya, lembaga keuangan internasional cenderung lebih responsif dalam menyalurkan dana investasi kepada perusahaan multinasional, dibandingkan perusahaan lokal. Oleh karena itu, perusahaan multinasional tidak hanya mengelola keuangan secara teknis, tetapi juga mempertimbangkan strategi adaptif terhadap kondisi sosial-ekonomi di berbagai pasar global yang mereka layani.

Seorang manajer keuangan internasional memiliki tujuan utama untuk mengelola perusahaan agar mencapai sasaran perusahaan, yakni meningkatkan nilai perusahaan serta nilai sahamnya. Guna meraih tujuan tersebut, manajer keuangan dituntut untuk menghasilkan keuntungan (profit) yang optimal. Namun, pencapaian ini sangat dipengaruhi oleh berbagai kendala. Salah satunya adalah fluktuasi nilai mata uang, di mana perubahan kurs yang naik atau turun

dapat berdampak signifikan terhadap profit perusahaan. Selain itu, kondisi ekonomi baik di negara asal investor maupun di negara tujuan investasi juga perlu diperhatikan karena hal ini turut memengaruhi stabilitas nilai tukar. Perbedaan tingkat suku bunga antarnegara juga menjadi pertimbangan penting, sebab investor cenderung memilih untuk menempatkan dananya di negara yang menawarkan suku bunga lebih tinggi. Tak hanya itu, tingkat inflasi di masing-masing negara juga memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi dan hasil keuangan perusahaan .

Untuk meraih profit secara maksimal, manajer keuangan internasional perlu melakukan prediksi terhadap nilai tukar mata uang (kurs) dalam dua bulan ke depan. Jika kurs diperkirakan akan naik, maka hal tersebut tidak menjadi masalah. Namun, apabila kurs kemungkinan akan menurun, maka manajer keuangan dapat menggunakan kontrak forward sebagai langkah perlindungan terhadap potensi kerugian, sehingga profit tetap terjaga. Selain itu, mata uang asing merupakan aspek penting yang harus diperhatikan karena fluktuasi nilai tukar dapat berdampak langsung terhadap harga saham perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengelolaan manajemen keuangan internasional mempengaruhi peningkatan laba perusahaan. Sehingga dari hasil penelitian ini akan mengetahui bagaimana cara pengelolaan manajemen keuangan internasional yang tepat bagi perusahaan dan mengetahui cara meningkatkan laba perusahaan (Kementerian Keuangan, 2012).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berlandaskan pada filsafat post-positivisme dan dilakukan dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data yang digunakan terdiri dari hasil riset terkait manajemen keuangan internasional serta sumber sekunder berupa literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan kajian literatur (Murdiyanto, 2020)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Keuangan

Perusahaan multinasional (Multinational Corporation/MNC) merupakan entitas bisnis yang menjalankan operasional di lebih dari satu negara, dengan kepemilikan atas fasilitas produksi atau layanan di luar negara asalnya. MNC berperan strategis dalam dinamika ekonomi global karena kontribusinya tidak hanya terhadap pertumbuhan ekonomi negara tuan rumah, tetapi juga dalam mendorong alih teknologi, menciptakan lapangan kerja, dan memperluas jangkauan pasar internasional (Rezza, 2019).

Impor dan ekspor, perdagangan internasional, dan bahkan investasi asing di negara tujuan tertentu. Sehingga perusahaan multinasional

mempengaruhi perekonomian suatu negara. Kehadiran perusahaan multinasional dipengaruhi oleh berbagai aspek, negara berkembang dinilai sebagai pasar yang menjanjikan, kemungkinan menghasilkan produk yang murah, ketersediaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang kaya, oleh karena itu perusahaan asing berkumpul dan membuka usahanya karena diyakini terdapat kekurangan sumber daya manusia.

Perusahaan multinasional biasanya terdiri dari perusahaan induk yang berkantor pusat di satu negara, dengan anak perusahaan, cabang, atau usaha patungan di beberapa negara tuan rumah. Perusahaan induk mempertahankan kendali strategis atas operasi globalnya, menetapkan tujuan, kebijakan, dan standar secara keseluruhan. Anak perusahaan adalah badan hukum terpisah di negara tempat mereka beroperasi. Perusahaan multinasional sering kali memiliki manajemen terpusat, dengan keputusan terpenting dibuat di kantor pusat. Namun, beberapa perusahaan mengadopsi pendekatan yang lebih terdesentralisasi, yang memberikan otonomi lebih besar kepada tim manajemen regional atau negara tertentu. Perusahaan multinasional juga dapat memiliki struktur seperti matriks, di mana karyawan melapor kepada manajer fungsional (misalnya pemasaran, keuangan) dan manajer geografis (misalnya kepala negara atau regional).

Salah satu karakteristik perusahaan multinasional yaitu menghasilkan laba yang cukup besar. Perusahaan multinasional biasanya mencapai volume penjualan yang besar karena pengalaman mereka, jumlah cabang yang banyak di berbagai negara, dan kekuatan merek yang kuat. Penjualan di seluruh dunia ini pasti mendatangkan laba yang besar sehingga dapat digunakan untuk ekspansi di masa mendatang. Karena produk yang dihasilkan oleh perusahaan multinasional diekspor ke berbagai negara, dibutuhkan manajemen keuangan internasional agar operasional perusahaan tetap stabil. Tujuan utama dari manajemen keuangan internasional adalah membantu manajer keuangan dalam menganalisis bagaimana peristiwa-peristiwa global dapat memengaruhi kinerja perusahaan, serta menentukan strategi yang tepat untuk memanfaatkan peluang positif dan meminimalkan dampak negatif terhadap perusahaan.

Perdagangan internasional melibatkan penggunaan mata uang yang berbeda antar negara, sehingga perbedaan antara mata uang negara pengekspor dan pengimpor menimbulkan perbedaan dalam nilai tukar, yang dikenal sebagai kurs. Kurs sendiri merupakan nilai suatu mata uang jika dibandingkan dengan mata uang negara lain (Kementerian Keuangan, 2012).

Kurs memiliki peranan krusial dalam pengambilan keputusan keuangan internasional, karena memungkinkan konversi nilai dari berbagai mata uang ke dalam satu satuan yang seragam. Dalam transaksi lintas negara, penggunaan mata uang asing—yang dikenal sebagai valuta asing—menjadi keharusan, mengingat perbedaan mata uang antarnegara. Valuta asing berfungsi sebagai alat tukar yang memfasilitasi perdagangan internasional, di mana dua negara harus menyepakati penggunaan mata uang yang sama agar transaksi dapat terlaksana. Bagi perusahaan multinasional, penggunaan valuta asing tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis karena berkaitan langsung dengan risiko nilai tukar. Fluktuasi kurs dapat berdampak signifikan terhadap stabilitas

keuangan, profitabilitas, dan kelangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, manajemen risiko valuta asing menjadi aspek penting dalam pengelolaan keuangan internasional yang efektif (Yuesti & Saitri, 2021)

Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk nilai moneter, yang umumnya tercermin dalam laporan keuangan. Penerimaan dan keuntungan (laba) merupakan indikator umum dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal, diperlukan pengelolaan keuangan yang terencana dengan baik. Keuangan pada dasarnya merupakan fondasi dari kegiatan operasional bisnis dan harus dikelola secara efisien melalui praktik manajemen keuangan. Manajemen keuangan mencakup berbagai aktivitas seperti perencanaan, penyusunan anggaran, audit, pengelolaan dana, pengendalian, pencairan, hingga penyimpanan dana perusahaan. Agar kegiatan bisnis dapat berjalan dalam jangka panjang secara lancar dan berkesinambungan, diperlukan pengelolaan keuangan yang hati-hati dan tepat.

Manajemen keuangan membahas bagaimana suatu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pendanaannya melalui berbagai alternatif, kemudian menggunakan dana tersebut untuk investasi yang memberikan keuntungan, serta mengelola penggunaan dan distribusi laba. Dalam kajian manajemen keuangan, terdapat dua isu utama yang menjadi perhatian perusahaan. Pertama, bagaimana menilai kelayakan suatu investasi dan memperoleh sumber dana untuk merealisasikannya. Kedua, bagaimana manajer keuangan membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan. Namun, tantangan menjadi lebih kompleks ketika perusahaan mulai beroperasi dalam skala multinasional dan memasuki pasar global. Dalam konteks ini, manajer keuangan harus mempertimbangkan kebijakan investasi serta keputusan keuangan yang relevan dengan dinamika pasar internasional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seorang manajer keuangan internasional dituntut untuk mampu menetapkan kebijakan investasi, mengelola penggunaan laba, serta mendistribusikan laba dengan tepat (Mulyanti, 2017)

Pentingnya manajemen keuangan internasional bagi perusahaan multinasional.

- a) Keuangan internasional berperan penting dalam penentuan nilai tukar mata uang, perbandingan tingkat inflasi antar negara, memberikan wawasan untuk investasi pada obligasi internasional, menilai kondisi ekonomi negara lain, serta melakukan evaluasi terhadap pasar di luar negeri.
- b) Nilai tukar memiliki peran vital dalam keuangan internasional karena memungkinkan penilaian nilai relatif antar mata uang. Hal ini membantu manajer keuangan dalam menetapkan harga transaksi lintas negara dan menghitung tarif konversi secara tepat dalam aktivitas perdagangan global.
- c) Keuangan internasional mengalami perkembangan pesat seiring dengan kemajuan globalisasi. Hal ini membantu dalam memahami prinsip-prinsip dasar berbagai organisasi internasional serta menjaga keseimbangan di antara mereka.

- d) Sistem keuangan internasional berperan penting dalam menjaga stabilitas dan harmoni antarnegara. Tanpa koordinasi kebijakan fiskal yang efektif, negara-negara cenderung mengutamakan kepentingan nasional masing-masing, yang dapat memicu ketegangan dalam hubungan ekonomi global.
- e) Pendanaan internasional menjadi solusi strategis dalam mengatasi tantangan keuangan global. Lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan sengketa keuangan antarnegara serta mendukung stabilitas ekonomi melalui bantuan dan regulasi internasional.

Tanpa dukungan pendanaan internasional, potensi terjadinya konflik dan ketidakstabilan ekonomi antarnegara akan semakin besar. Dalam konteks ini, keuangan internasional memainkan peran penting dalam menjaga kelancaran hubungan ekonomi global, khususnya bagi negara-negara yang menerapkan disiplin fiskal dan keuangan secara konsisten. Manajemen keuangan internasional memiliki sejumlah perbedaan mendasar dibandingkan dengan manajemen keuangan domestik. Perbedaan tersebut terletak pada beberapa aspek utama, antara lain:

- a) Risiko nilai tukar
Risiko nilai tukar merupakan tantangan tambahan yang harus dihadapi oleh manajer keuangan dalam konteks manajemen keuangan internasional. Risiko ini muncul ketika fluktuasi kurs menyebabkan perubahan nilai transaksi, yang dapat mengubah potensi keuntungan menjadi kerugian.
- b) Risiko politik
Risiko politik mencakup ketidakpastian yang timbul dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah suatu negara, termasuk sistem perpajakan. Risiko ini muncul ketika terjadi perubahan regulasi secara tiba-tiba dan tidak terduga, yang dapat memengaruhi stabilitas dan keberlanjutan operasional bisnis di negara tersebut.
- c) Ketidaksempurnaan pasar
Setelah integrasi yang kuat ke dalam perekonomian dunia, banyak perbedaan yang muncul antar negara dalam hal biaya transportasi, perbedaan tarif pajak, dan lain-lain. Ketidaksempurnaan pasar mengharuskan manajer keuangan untuk mencari peluang terbaik di berbagai negara.
- d) Peluang yang cukup tinggi
Pendanaan internasional merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh perusahaan multinasional. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik dan dinamika antara pasar keuangan internasional dan domestik, yang menuntut kemampuan manajerial khusus. Tanpa keahlian dalam manajemen keuangan internasional, perusahaan akan kesulitan bersaing di pasar global. Pengelolaan keuangan internasional yang efektif memungkinkan perusahaan

mencapai efisiensi dan efektivitas operasional secara konsisten di berbagai negara.

Laba Perusahaan Multinasional

Setiap perusahaan tentu berupaya memperoleh keuntungan maksimal dari produk yang dipasarkan. Peningkatan laba perusahaan mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dan berpotensi menarik minat investor untuk menanamkan modal. Laba bersih menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan operasional dan keberlanjutan perusahaan. Untuk meningkatkan laba bersih, peningkatan penjualan memegang peran penting karena tidak hanya memperkuat daya saing, tetapi juga memungkinkan efisiensi biaya yang pada akhirnya dapat memaksimalkan profitabilitas (Rais, 2021)

Ada beberapa faktor yang memengaruhi perusahaan dalam meraih laba yang tinggi, antara lain:

a) Modal kerja

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Komponen utamanya meliputi aset lancar seperti kas, saldo bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset jangka pendek lainnya. Pengelolaan modal kerja yang optimal berkontribusi signifikan terhadap stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan.

b) Penjualan

Penjualan merupakan total pendapatan yang diperoleh perusahaan dari transaksi penjualan barang, baik secara tunai maupun kredit. Penjualan memiliki kaitan langsung dengan laba bersih, yang tercermin dalam laporan laba rugi. Apabila pendapatan dari penjualan melebihi total biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya modal, maka perusahaan akan mencatat keuntungan (Simangunsong et al, 2019)

c) Total hutang

Tujuan utama dari penggunaan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal adalah untuk mendukung ekspansi usaha, seperti peningkatan kapasitas produksi dan perluasan kegiatan pemasaran. Peningkatan aktivitas tersebut, yang didorong oleh tambahan pembiayaan, dapat berkontribusi terhadap peningkatan laba melalui skala ekonomi dan jangkauan pasar yang lebih luas.

Selain faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan dan peningkatan keuntungan, perusahaan multinasional juga menerapkan berbagai strategi untuk mencapai kesuksesan. Lima strategi aliansi yang umum digunakan meliputi wholly owned subsidiary, joint venture, license agreement, subcontracting, dan outsourcing yang memungkinkan perusahaan memperluas pasar, meningkatkan efisiensi, dan membangun keunggulan kompetitif di tingkat global (Pratono & Ratih, 2019).

1. wholly owned subsidiary

Wholly owned subsidiary adalah anak perusahaan yang 100% sahamnya dimiliki oleh perusahaan induk, baik melalui akuisisi penuh

maupun pemisahan. Kepemilikan penuh ini memungkinkan induk perusahaan mengontrol sistem keamanan, keuangan, dan operasional anak perusahaan. Integrasi ini membantu melindungi kekayaan intelektual serta menekan biaya melalui efisiensi bersama.

2. join venture

join venture adalah bentuk koneksi yang menekankan kolaborasi, bukan sesuatu yang bersifat sementara. Usaha patungan terjadi ketika dua pihak atau lebih, baik individu maupun perusahaan, bermaksud untuk bersama-sama membentuk suatu perusahaan baru di mana mereka menjadi mitra dalam kegiatan dan berbagi saham.

Keberadaan perusahaan patungan di bidang penanaman modal sangat penting dan memberikan keuntungan tidak hanya bagi penanam modal dalam dan luar negeri, tetapi juga bagi penanam modal asing, yaitu sebagai batasan risiko dimana kinerja suatu aktivitas pasti mengandung risiko, misalnya peningkatan kesalahan. Risiko politik muncul melalui pemilihan atau keputusan mitra. Dengan bermitra, risiko dapat didistribusikan di antara para peserta, dan hanya dengan mengumpulkan dana yang diperlukan, dimungkinkan untuk memperoleh pembiayaan yang memungkinkan kerjasama bisnis untuk memanfaatkan dana tersebut.

3. licence agreement

Perjanjian lisensi merupakan bentuk kesepakatan hukum antara pihak Pemberi Lisensi dan Penerima Lisensi. Dalam praktiknya, Pemberi Lisensi memberikan hak kepada Penerima untuk memproduksi dan menjual produk, menggunakan nama merek atau merek dagang, serta memanfaatkan teknologi yang telah dipatenkan. Sebagai kompensasi, Penerima Lisensi wajib membayar royalti sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati terkait penggunaan hak tersebut. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip hukum kontrak menjadi landasan agar perjanjian berjalan secara adil dan tidak merugikan salah satu pihak.

4. Subcontracting

Subkontraktor adalah pihak yang bekerja berdasarkan perjanjian dengan kontraktor utama untuk melaksanakan bagian tertentu dari proyek konstruksi. Subkontrak memiliki karakteristik tersendiri dan umumnya diselesaikan sebelum kontrak utama berakhir. Pekerjaan berskala kecil atau bersifat khusus biasanya dialihkan ke subkontraktor, terutama jika membutuhkan keahlian spesifik atau sumber daya yang tidak dimiliki kontraktor utama. Penggunaan subkontrak memungkinkan efisiensi biaya dan penerapan spesialisasi dalam proyek konstruksi.

5. Outsourcing

Outsourcing atau alih daya merujuk pada praktik penyediaan tenaga kerja oleh pihak ketiga, sebagaimana diatur dalam Pasal 64, 65, dan 66. Awalnya, outsourcing hanya digunakan untuk pekerjaan non-inti yang tidak terkait langsung dengan aktivitas utama perusahaan. Namun,

penerapannya kini meluas ke berbagai lini operasional. Keuntungan utama outsourcing adalah efisiensi biaya, khususnya dalam pelatihan tenaga kerja. Meski demikian, praktik ini juga memiliki risiko, seperti potensi kebocoran informasi, ketergantungan terhadap kontrak jangka pendek, dan keterbatasan kontrol terhadap kualitas tenaga kerja.

Laba merupakan hasil dari pendapatan yang telah dikurangi seluruh biaya operasional perusahaan. Besarnya pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas utama menunjukkan bahwa manajemen telah menjalankan perusahaan secara optimal. Apabila keuntungan semakin naik tiap tahunnya, maka bisa dikatakan baik. Begitupun sebaliknya, apabila keuntungan semakin turun berarti perlu ada pembenahan terhadap sistem didalam perusahaan dan perlu menganalisa lebih lanjut hal apa yang dapat membuat keuntungan semakin menurun.

Hubungan pengelolaan manajemen keuangan internasional dengan peningkatan laba perusahaan

Manajemen keuangan internasional adalah sistem pengelolaan keuangan yang digunakan pada perusahaan multinasional. Hal tersebut dilakukan karena perusahaan multinasional melakukan kerja sama dengan perusahaan dengan negara lain, saat melakukan transaksi pendanaan atau pembiayaan perusahaan multinasional tidak menggunakan mata uang dari negaranya sendiri akan tetapi memakai mata uang yang telah di ditetapkan oleh seluruh dunia yang bisa disebut valuta asing. Valuta asing digunakan sebagai jembatan untuk transaksi dari dua perusahaan dengan beda negara tersebut. Dalam hal lain, valuta asing juga memiliki risiko yaitu dapat menaikkan atau menurunkan harga produk. Dengan begitu, pendapatan dari hasil penjualan produk yang menggunakan valuta asing memiliki dampak yang cukup besar pada kinerja keuangan di banding penjualan produk di dalam negaranya sendiri.

Inflasi adalah faktor yang turut memengaruhi perdagangan internasional, ditandai dengan penurunan nilai mata uang (depresiasi) yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Saat terjadi inflasi perusahaan multinasional akan melakukan berbagai cara agar kinerja keuangan perusahaan tidak menurun drastic, beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu :

1. Menekan biaya produksi, biaya operasional, dan biaya pemasaran.
2. Melakukan inovasi dan variasi produk agar penjualan terus berjalan.
3. Meminimalkan biaya penyimpanan.
4. Menaikkan harga apabila keadaan sangat mendesak.
5. Pengelolaan keuangan yang baik.

Untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik dibutuhkan manajer yang mampu memberikan solusi ditengah inflasi perusahaan, mampu berfikir kreatif dan inovatif agar perusahaan berjalan stabil serta tegas dalam mengambil setiap keputusan. Manajer keuangan internasional memiliki kebijakan yang berbeda dengan manajer keuangan domestic karena manajer keuangan

internasional memiliki posisi dengan risiko yang cukup tinggi. Manajer keuangan internasional perlu melakukan riset mendalam untuk menganalisis risiko dan peluang dalam beberapa tahun mendatang agar inflasi tidak mempengaruhi perusahaan dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Manajer keuangan internasional juga perlu menganalisis kinerja keuangan beberapa tahun sebelumnya untuk melihat apakah cara yang dilakukan di tahun-tahun sebelumnya masih efektif dan relevan apabila dilakukan di tahun ini atau beberapa tahun lagi.

KESIMPULAN

Manajemen keuangan internasional adalah sistem pengelolaan keuangan yang digunakan pada perusahaan multinasional. Manajemen keuangan membahas bagaimana pengalokasian dana dari laba penjualan dan investasi terhadap pengoperasian perusahaan. Ada beberapa hal yang membedakan manajemen keuangan internasional dengan manajemen keuangan domestik adalah pada manajemen keuangan internasional akan menganggulangi risiko dari valuta asing dan inflasi. Valuta asing dan inflasi memiliki dampak yang cukup signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

Apabila manajemen keuangan internasional dilakukan dengan baik, maka perusahaan multinasional dapat berjalan stabil dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Manajer keuangan internasional perlu melakukan riset mendalam untuk menganalisis risiko dan peluang dalam beberapa tahun mendatang agar inflasi tidak mempengaruhi perusahaan dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Manajemen keuangan internasional memiliki peran penting dalam mendukung operasional perusahaan di luar negeri. Pemahaman terhadap fluktuasi nilai tukar, perbedaan kebijakan pajak, dan regulasi kredit antarnegara perlu diantisipasi secara proaktif. Oleh karena itu, manajemen keuangan internasional berkontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan melalui pengambilan keputusan yang lebih strategis dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Keuangan, P. K. E. M. (2012). Laporan Tim Kajian Neraca Pembayaran. *Kementrian Keuangan Republik Indonesia*, 1–48.
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen keuangan perusahaan dalam perencanaan pemasukan dan pengeluaran. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 62–71.
<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/issue/view/10>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
[http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIA
N_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx)
- Pratono, A. H., & Ratih, R. V. S. (2019). International alliance strategies: A case study of the Indonesian medical device industry. *Contributions to Management Science*, 381–400. https://doi.org/10.1007/978-3-030-11766-5_15
- Rais, A. H. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency Dan Kinerja Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel

- Intervening. *Prosding SeNAPaN (Seminar Nasional Akuntansi Call for Paper UPN Veteran Jatim)*, 1(1), 129–141.
- Rezza, M. (2019). Corporate Social Responsibility Multinational Corporations Di Indonesia, Sudahkah Mendukung. *Jurnal Cakrawala*, 1–28.
- Yuesti, A., & Saitri, P. W. (2021). Akuntansi Internasional. In *Docobook*.
<https://docobook.com/akuntansi-internasional16af5621744d81a984fd54eb69f7c5eb1965.html>